

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran¹.

Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal antara lain : sebagai pengajar, sebagai motivator dan konselor. Sebagai pembimbing, guru memiliki peran dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran.

Menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kepribadian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Untuk mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan sebuah pembaharuan.³ Pembaharuan merupakan suatu upaya lembaga pendidikan untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan program kurikulum atau metodologi pengajaran yang baru sebagai jawaban atas perkembangan internal dan eksternal dalam dunia pendidikan. Karena pentingnya peranan guru dan peranan lembaga pendidikan

¹ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 1

² Achmad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Semarang: UNNES Press, 2004), hlm. 33

³ Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Karya CV. 1988), hlm. 2

pertama-tama yang menjadi objek pembaharuan ialah interaksi guru dan siswa melalui metode mengajar. Juga karena banyaknya peran sosial yang perlu dilakukan untuk mengurangi peranan guru sebagai sumber atau penyajian bahan, maka lahirlah pembaharuan dibidang materi.⁴

Mata pelajaran Fikih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengena, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman, kerjasama dan pembiasaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelajaran Fikih merupakan salah satu bidang studi Islam yang paling dikenal oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan pelajaran Fikih terkait langsung dengan kehidupan masyarakat, dari sejak lahir sampai meninggal dunia.

Salah satu materi yang dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Aliyah adalah pelajaran Fikih, yang mencakup kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan Syariat dalam Islam. Pelajaran Fikih ini bertujuan untuk:⁵

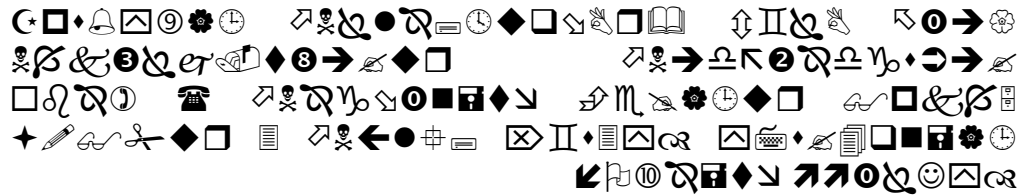
- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Salah satu materi pokok dari Fikih adalah Zakat. Zakat merupakan bentuk pelaksanaan interaksi manusia sebagai makhluk sosial yang diwajibkan kepada orang Islam. Dengan mengeluarkan Zakat maka akan membersihkan

⁴ Cece Wijaya, *Upaya*, hlm. 3

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: 2008), hlm. 84

dan mensucikan jiwa orang muslim. Adapun ayat yang menjelaskan tentang perintah mengeluarkan zakat adalah Q. S. At-Taubah ayat 103:⁶



“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoakan untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Q.S. At-Taubah: 103)

Dan disebutkan pula dalam hadits:

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ عَنْ زَكَرِيَّاءَ بِنِ إِسْحَاقٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَيْفِيٍّ عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ ِ فَقَالَ: أَدْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ. فَإِنَّ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلَمَهُمْ أَنَّ اللَّهَ اقْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَ لَيْلَةٍ . فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلَمَهُمْ أَنَّ اللَّهَ اقْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَا نِهِمْ وَ تُرَدُّ عَ لَيْ فُقَرَائِهِمْ" (متفق عليه و اللفظا للبخارى)⁷

“Abu Ashim Adh-Dhohak bin Makhlad telah menceritakan kepada kita (ibnu Abas r.a) diriwayatkan dari Zakaria, dari Ishaq , dari Yahya bin Abdullah bin Shoifi, dari Abi Ma’bad, dari Ibnu Abas r.a: sesungguhnya Nabi saw mengutus Muadz r.a pergi ke Yaman dan berkata “ajaklah mereka (penduduk yaman untuk bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah, maka sesungguhnya mereka taat karena itu, beritahukanlah kepada mereka bahwa sesungguhnya Allah telah mewajibkan solat lima kali sehari semalam, maka sesungguhnya mereka taat akan hal itu, dan beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan shodakoh atas harta-harta mereka dari orang-orang kaya dan dikembalikan (diserahkan) kepada orang-orang fakir”.

Strategi mengajar dianggap relevan jika mampu mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Strategi mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi pelajaran dengan memusatkan perhatian pada situasi belajar untuk mencapai tujuan.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Alwaah 1993). Hlm.297

⁷ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughiroh bin Bardijbah al-Jukfi al Bukhori, *Shohih Bukhori*, (Libanon: Dharul Kitab al-Alamiyah, 1992), hlm. 427

Strategi mengajar yang baik adalah strategi yang menuntut keaktifan peserta didik dalam berfikir dan bertindak secara kreatif dalam mengembangkan materi yang sudah dikuasai.

Model pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu model pembelajaran yang seyogyanya mendapatkan perhatian dan pilihan bagi para guru dalam memberikan pengajaran suatu pokok bahasan, karena tutor sebaya adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh siswa seangkatan atau satu kelas yang ditunjuk oleh guru dengan berbagai pertimbangan. Adakalanya seorang peserta didik lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan-kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu bertanya. Metode ini dapat pula berperan mengungkap ketiga aspek tujuan belajar, yakni aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik

Model pembelajaran ini mampu memfasilitasi peserta didik yang kemampuannya berbeda-beda. Siswa yang mempunyai pengetahuan lebih tentang materi yang dipelajari, dapat menunjukkan kepedulian dan tanggung jawabnya terhadap teman-temannya. Sehingga siswa tersebut dapat mengaktualisasikan kemampuan lebihnya untuk bersikap peduli terhadap teman-temannya yang kurang mampu dan menyuburkan rasa bertanggung jawab bersama dalam belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri.

Menurut informasi dari guru yang sudah mengajar bertahun-tahun di Mdrсах Aliyah Negeri Demak, bahwa sampai saat ini keinginan belajar peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya Fikih sangatlah kecil. Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah bukan merupakan pendidikan yang diujikan dalam Ujian Nasional, sehingga mereka tidak mempunyai kesungguhan didalam mempelajarinya. Minat peserta didik dalam mempelajari Fikih pun menjadi berkurang, mereka juga segan untuk bertanya mengenai pelajaran Fikih, dan masih banyak peserta didik yang pasif, kurang kreatif, dan enggan untuk bertanya walaupun ada yang mereka tidak mengerti. Sering juga ditemui peserta didik lebih senang bertanya kepada teman dari pada kepada gurunya karena peserta didik merasa takut, enggan, dan malu sehingga potensi kemampuan peserta didik pun kurang termanfaatkan.

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “ *Implementasi Model Pembelajaran Peer Tutoring (Tutor Sebaya) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN Demak dalam Pelajaran Fikih Materi pokok Zakat Semester I Tahun Ajaran 2010/2011.*”

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi Atau Penerapan dapat diartikan menggunakan, mempraktikkan. penerapan berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, pemanfaatan.⁸

2. Meningkatkan

Yang dimaksud meningkatkan dalam penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Jadi meningkatkan berarti berusaha atau berupaya untuk menjadi lebih meningkat.

3. Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat. Jadi, keaktifan belajar berarti kegiatan peserta didik dalam belajar⁹. Keaktifan peserta didik yang akan diamati dalam penelitian ini diantaranya adalah keaktifan peserta didik dalam mengerjakan latihan soal, keaktifan peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran dan keaktifan peserta didik dalam menutup pembelajaran.

4. Model Pembelajaran

Menurut Haryanto model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atas acuan dalam melakukan suatu kegiatan.¹⁰ Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang artinya berusaha (berlatih) supaya mendapatkan kepandaian.¹¹ Pembelajaran berarti proses interaksi

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1887.

⁹ Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal 17

¹⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 51.

¹¹ WJS, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 311.

antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam dirinya sendiri, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungannya.¹²

5. *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya)

Model pembelajaran tutor sebaya merupakan bagian dari *cooperative learning* atau belajar bersama dengan sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah dalam suatu kelompok.¹³

6. Hasil belajar

Hasil berarti pendapatan, perolehan. Hasil belajar berarti perolehan atau pendapatan setelah proses pembelajaran.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Tujuan instruksional guru pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga yakni:¹⁴

a. Kognitif

Mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual.

b. Afektif

Mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan sikap, nilai, perasaan, dan minat.

c. Psikomotorik

Mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak (motor).

7. Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu hukum zakat

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 100

¹³ Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktif dan Menyenangkan*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Darma, 2007), Hlm. 139

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995). Hlm

adalah wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat dalam bahasa arab bermakna: keberkatan, kesuburan, kebersihan, dan kebaikan. Dapat juga bermakna pujian.¹⁵ Zakat termasuk dalam kategori ibadah (seperti shalat, haji, dan puasa) yang telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan.

Dalam penelitian ini materi pokok Zakat meliputi ketentuan Islam tentang zakat, macam-macam zakat, hikmah zakat dan ketentuan perundangan tentang zakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya pada peserta didik kelas X di MAN Demak dalam pelajaran Fikih materi pokok Zakat Semester I Tahun Ajaran 2010/2011?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas X di MAN Demak dalam pelajaran Fikih materi pokok Zakat Semester I Tahun Ajaran 2010/2011?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya pada peserta didik kelas X di MAN Demak dalam pelajaran Fikih materi pokok Zakat Semester I Tahun Ajaran 2010/2011.

¹⁵ Nourouzzaman Shiddiqi, *Fikih Indonesia, Penggagas dan Gagasannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 203

- b. Apakah penggunaan model pembelajaran Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Fikih Materi Pokok Zakat dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas X di MAN Demak.
2. Manfaat Penelitian
- a. Manfaat bagi peserta didik
 - 1) Memunculkan pembelajaran yang mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi.
 - 2) Memberi suasana baru bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, yang diharapkan memberi semangat baru dalam belajar.
 - 3) Membantu mempermudah peserta didik dalam menguasai materi sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
 - b. Manfaat bagi guru
 - 1) Guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang bervariasi khususnya metode Tutor Sebaya untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran.
 - 2) Guru akan terbantu baik dalam akademis terutama dalam pencapaian target waktu dan materi pembelajaran, maupun dari sisi fisik yang harus terus berdiri dan membimbing ratusan peserta didik dalam sehari secara individual.
 - 3) Menambah referensi guru tentang pendekatan pengajaran, sehingga peserta didik tidak bosan
 - c. Manfaat bagi sekolah

Diharapkan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat memberikan sumber pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya kualitas pembelajaran Fikih di MAN Demak.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian. Berdasarkan survei yang dilakukan, ada

beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang berjudul “ Implementasi Model Pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN Demak dalam Pelajaran Fikih Materi Pokok Zakat Semester I Tahun Ajaran 2010/2011”.

Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta didik pada Mata Pelajaran Al_Qur'an Hadist Pokok Bahasan Membaca Al-Qur'an Surat Pendek Pilihan dengan Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) pada Peserta didik Kelas VIII-H MTsN 1 Semarang Tahun Pelajaran 2009-2010, (oleh Syafrotun Nafisah IAIN Walisongo Semarang). Masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah kurangnya keaktifan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran al-Qur'an hadist, tingkat keaktifan peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran tutor sebaya adalah 49 %, setelah menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada siklus I, keaktifan peserta didik mencapai 62 %, dan pada siklus II naik menjadi 77%. Dengan demikian model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
2. Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Kubus dan Balok Semester II Kelas VIII-A MTs Miftakhul Falah Demak Tahun Ajaran 2008-2009”, (Oleh Ahmad Harir IAIN Walisongo Semarang). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya hasil belajar yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan, sebelum menggunakan model pembelajaran ini hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi balok adalah 5,5 %, pada siklus I terlihat peningkatan hasil belajar yaitu 6,5 % sedangkan pada siklus II hasil belajar yang diperoleh menjadi 7,5%. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Efektifitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Peserta Didik pada Pokok Bahasan Fungsi Kuadrat, (oleh Fahrur Aziz IAIN Walisongo Semarang). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya yang dilakukan peserta didik pada kelompok kecil pada pembelajaran fungsi kuadrat sangat efektif dan berhasil, karena mengalami peningkatan yang signifikan.
4. Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Asror Gunung Pati Semarang Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010 pada Materi Pokok Keseimbangan Benda Tegar, (oleh Suwarno IAIN Walisongo Semarang). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu dari aspek psikomotorik dan afektif. Pada aspek psikomotorik siklus I diketahui peningkatan hasil belajar 53,84 % dan siklus II menjadi 79,01 %. Sedangkan pada aspek afektif pada siklus I yaitu 58,55% dan siklus ke II menjadi 78,82%.